

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah diteapkan tidak lepas dengan peran kinerja SDM atau karyawannya, yang mana mengemban tanggung jawab yang terbilang penting pada proses operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia ditargetkan agar dapat menjalankan *jobdesk* dengan maksimal, namun dewasa ini penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi proses produksi. Akibat digunakannya teknologi yang maju menjadikan konsumsi akan penggunaan mesin, instalasi dan bahan berbahaya menjadi meningkat, sehingga menimbulkan banyaknya jenis akan potensi *hazard* bagi pekerja yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.



(Gambar 1. Grafik kecelakaan kerja nasional pada 2017-2021)

BPJS Ketenagakerjaan mengakumulasi jumlah kecelakaan di tempat kerja yang terjadi di Indonesia mencapai 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di negara Indonesia mengalami kenaikan pada kurun lima tahun kebelakang, yang bias dilihat pada diagram statistic diatas. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Setahun setelahnya, kecelakan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu. Menurut BPJS Kestenagakerjaan, mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja. Hal itu sebagai akibat tingginya konsumsi mesin, instalasi dan bahan berbahaya dalam operasional industri.

PT. Duta Beton Mandiri merupakan salah satu dari beragam perusahaan di bidang manufaktur berbasis beton yang menggunakan teknologi maju dalam proses operasionalnya. Dengan demikian bertambahlah jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pekerja yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja, seperti penggunaan alat dan material berat, banyaknya bagian mesin berputar (*gear, vanbelt*), penggunaan bahan kimia (*chemical*), dan berbagai *unsafe action* dan *unsafe condition* lainnya. Berikut merupakan daftar kecelakaan kerja pada PT. Duta Beton Mandiri dalam lima tahun kebelakang :

(Tabel 1. daftar kecelakaan kerja pada PT. DBM 5 tahun kebelakang)

No	Nama	Bagian	Cidera	Penyebab
1	Kasto	Paving (<i>stapel</i>)	Punggung memar	Factor lingkungan yaitu tanah yang ambles, menyebabkan stapel atau penataan paving tidak rata / miring, sehingga ketika muat ke truck paving roboh dan menimpa korban
2	Fauzzur Rohman	Paving (<i>stapel</i>)	Cidera kepala (luka sobek)	Factor lingkungan yaitu tanah yang ambles, menyebabkan stapel atau penataan paving tidak rata / miring, sehingga ketika muat ke truck paving roboh dan menimpa korban

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Jika dilihat daripada penyebab kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Duta Beton Mandiri dalam lima tahun terakhir tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat *unsafe condition* yang tidak teranalisa sebelumnya. Keadaan real yang ada di lapangan menunjukkan bahwa manajemen, mandor dan pekerja hanyalah fokus pada point *unsafe action* saja, sedangkan untuk point terkait *unsafe condition* masih kurang diperhatikan, sehingga muncul beberapa efek samping / akibat seperti terjadinya kecelakaan kerja. Setelah dianalisa lebih lanjut oleh penulis

dalam penelitian ini, didapat beberapa *unsafe condition* yang ada di beberapa area kerja PT. Duta Beton Mandiri :

(Tabel 2. Daftar *unsafe condition* di beberapa area kerja PT. DBM)

No	Area	Peluang Bahaya
1	<i>Ready Mix</i> (Beton mentah)	<ul style="list-style-type: none"> - Bawah conveyor tidak bercover, sehingga berpotensi mata kemasukan material / partikel seperti pasir yang terbawa angin serta berpotensi tertimpa reruntuhan batu-batu kecil dari <i>conveyor</i> - <i>Gear conveyor</i> tidak bercover, sehingga berpotensi bagian tubuh terjepit - <i>Standby operator</i> di atas terdapat pijakan yang masih ada <i>space</i>, sehingga berpotensi kaki masuk dan terjatuh - Tidak adanya <i>pedestrian line</i> khusus pejalan kaki, sehingga berpotensi tertabrak loader dan truk molen yang berlalu-lalang
2	<i>Concrete Block</i> (Paving)	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kontur tanah yang tidak datar di beberapa titik, sehingga berpotensi tertimpa tatanan paving - Tidak adanya peredam suara pada mesin produksi, sehingga saat mesin beroperasi kebisingan yang dihasilkan cukup tinggi (akurat oleh uji eksternal, <i>by</i> Envilab), dengan potensi penyakit akibat kerja terhadap pendengaran seperti tuli - Tidak ada media / alat bantu saat mengangkat

		<p>bejana panas ketika paving baru matang, sehingga berpotensi tangan melepuh</p>
3	<p><i>Precast Concrete</i> (precast)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya lokasi kerja yang kurang tepat, sehingga berpotensi cedera otot sebagai akibat posisi kerja yang salah (<i>Ergonomi</i>) - Terdapat kontur tanah yang tidak datar di beberapa titik, sehingga berpotensi tertimpa tatanan <i>Udith</i> dan <i>Precast</i> - Tidak ada media / alat bantu saat mengangkat bejana panas ketika <i>Udith</i> dan <i>Precast</i> baru matang, sehingga berpotensi tangan melepuh
4	<p><i>Stenslag</i> (Penggilingan Batu)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya <i>pedestrian line</i> khusus pejalan kaki, sehingga yang tidak berkepentingan dapat mendekat dan berpotensi tertimpa batu-batu besar saat proses mengisi <i>hopper</i> - Tidak adanya <i>cover</i> di area <i>output</i>, sehingga berpotensi terkena cipratan batu-batu kecil - Tidak adanya peredam suara pada mesin penggiling batu, dan saat mesin beroperasi kebisingan yang dihasilkan cukup tinggi (akurat oleh uji eksternal, <i>by</i> Envilab) meskipun dengan radius yang cukup jauh dari lokasi, sehingga berpotensi adanya penyakit akibat kerja terhadap pendengaran seperti tuli - Tidak adanya <i>pedestrian line</i> khusus pejalan kaki, sehingga berpotensi tertabrak <i>loader</i> dan truk yang berlalu-lalang

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Pada daftar *unsafe condition* tersebut nampak bahwa terdapat *unsafe condition* / kondisi tidak aman yang belum teridentifikasi, baik yang bersumber dari faktor manusia maupun faktor teknologi. *Unsafe condition* tersebut haruslah memang benar-benar diperhatikan dan segera dilakukan perbaikan / tindak pencegahan, agar area kerja terjamin aman dan karyawan melakukan jobdesknya dengan nyaman. Maka tugas daripada *safety management* yang harus meminimalisir potensi bahaya tersebut / menghilangkan faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya *hazard* / bahaya, yang mana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) disuatu perusahaan menjadi salah satu point evaluasi yang tidak ada habisnya. Dalam penerapan SMK3 di PT. Duta Beton Mandiri *safety performance* telah termonitoring dengan baik, dengan melibatkan staff K3 selaku manajemen keselamatan kerja (*safety management*), mandor / kepala bagian selaku pimpinan dalam hal keselamatan kerja di area kerja (*safety leadership*), dan seluruh *power man* / pekerja yang berwawasan dalam dunia keselamatan kerja (*safety knowledge*).

Pada prosesnya, *safety management* di PT. Duta Beton Mandiri mempunyai peran yang sangat penting untuk menghantarkan perusahaan mencapai tujuan dari *occupational health and safety*, salah satunya dalam evaluasi *safety management* tertuang pada form K3 Daily Control, yang mana tidak hanya melibatkan anggota dari tim K3 saja melainkan anggota daripada tim area yang bersangkutan juga dilibatkan guna menemukan

solusi bersama atas permasalahan yang ada. Disisi lain mandor / kepala bagian selaku fungsi dari *safety leadership* berperan dalam mengarahkan pekerja untuk berpartisipasi mengedepankan *safety* dan terkoordinasi kedalam jobdesk yang dilaksanakan, sehingga *safety* menjadi budaya yang tertib.

Hasil daripada *safety management dan safety leadership* akan terlihat pada bagaimana perilaku dan pengetahuan pekerja dalam hal keselamatan kerja setiap harinya (*safety knowledge*), mulai dari pengetahuan akan *hazard* (bahaya) yang berpeluang terjadi sampai dengan tindakan tidak aman yang pekerja tersebut lakukan (*unsafe action*). Namun *performance* yang ada di lapangan hanya fokus pada point *unsafe action* saja, sedangkan point terkait *unsafe condition* masih belum maksimal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pekerja yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja masih belum bisa hilang / dihindari sepenuhnya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis berminat melaksanakan *research* dengan judul “Pengaruh *Safety Management, Safety Leadership, dan Safety Knowledge Terhadap Safety Performance* Pada Pekerja PT. Duta Beton Mandiri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah variable X1 *Safety Management* berpengaruh secara parsial terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri ?
2. Apakah variable X2 *Safety Leadership* berpengaruh secara parsial terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri ?
3. Apakah variable X3 *Safety Knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri ?
4. Apakah variable X1 *Safety Management*, variable X2 *Safety Leadership*, dan variable X3 *Safety Knowledge* secara simultan berpengaruh terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam research ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variable X1 *Safety Management* terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variable X2 *Safety Leadership* terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri

3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variable X3 *Safety Knowledge* terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh variable X1 *Safety Management*, variable X2 *Safety Leadership*, dan variable X3 *Safety Knowledge* terhadap variable Y *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam *research* ini diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil daripada *research* diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam ranah manajemen, terlebih pada *focus* Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).
- b. Research ini dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman terkait Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara riil khususnya terkait *Safety Management, Safety Leadership, Safety Knowledge, dan Safety Performance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil daripada *research* ini diharapkan menjadi media referensi terkait dengan implementasi *Safety Management*, *Safety Leadership* dan *Safety Knowledge* untuk meningkatkan *Safety Performance* pada pekerja PT. Duta Beton Mandiri Kecamatan Purwosari - Pasuruan.